

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

###### **4.2.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian**

Sejumlah 417 responden penelitian yang merupakan mahasiswa program sarjana (S1) dan sarjana terapan (D4) rumpun ilmu teknik mengisi kuesioner yang disebarluaskan sepanjang Maret sampai dengan Juni 2024. Peneliti melakukan pemilahan data, sehingga 355 data responden lanjut ke tahap pengolahan data dan 62 data responden dieliminasi, karena 52 data responden tidak memenuhi kriteria program studi dan 10 data responden terindikasi mengandung *extreme response style bias*. *Extreme response style bias* terjadi sewaktu responden mengisi dengan skor paling ujung dalam skala Likert (Yulianto, 2020). Semua responden penelitian ini yang terindikasi *extreme response style bias* memilih skor paling positif pada aitem favorabel dan skor paling negatif pada aitem tidak favorabel dalam kedua instrumen penelitian.

Analisis deskriptif pada 355 responden menghasilkan gambaran umum responden penelitian. Karakteristik yang dominan pada responden penelitian ini adalah usia 20 tahun (28,169%), berasal dari domisili dan perguruan tinggi di pulau Jawa (91,830% dan 92,394%, secara berturut-turut), serta berasal dari program studi sub rumpun Teknik Sipil dan Perencanaan Tata Ruang (35,211%). Mayoritas responden menyatakan keinginan untuk berkarier di bidang yang sesuai dengan program studinya (98,591%), mengikuti kegiatan pengembangan karier yang relevan (85,070%), serta mempersepsikan kendala dalam berkuliah dan berkarier di bidang yang sesuai dengan program studinya (94,929%) dan dapat menjabarkan tindakan penyelesaiannya (97,464%). Terdapat responden yang mempersepsikan kendala, namun tidak menjabarkan penyelesaiannya (1,408%).

Penelitian ini turut mengumpulkan data variabel prediktor *career adaptability* selain *adversity quotient*. Gambaran umum responden penelitian berdasarkan variabel prediktor tersebut dimuat dalam **Tabel 4.1**.

**Tabel 4.1** Gambaran Umum Responden Penelitian berdasarkan Prediktor Tahun Akademik, Indeks Prestasi Kumulatif, Pengalaman Berorganisasi di Perkuliahan, dan Dukungan Sosial (n=355)

Variabel	Frekuensi (n=355)	Persentase (%)
Tahun Akademik		
Tahun Pertama (Semester 1-2)	77	21,690
Tahun Kedua (Semester 3-4)	108	30,423
Tahun Ketiga (Semester 5-6)	83	23,099
Tahun Keempat (Semester 7-8)	78	22,254
Tahun Kelima (Semester 9-10)	7	1,972
Tahun Keenam (Semester 11-12)	2	0,563
Indeks Prestasi Kumulatif		
< 2,00	1	0,28
2,10 – 2,50	10	2,81
2,60 – 3,00	25	7,04
3,10 – 3,50	150	42,25
3,60 – 4,00	169	47,60
Pengalaman Berorganisasi di Perkuliahan		
Pernah	247	69,577
Tidak Pernah	108	30,423
Dukungan Sosial		
Ada	348	98,028
Tidak Ada	7	1,972

Mayoritas responden melaporkan bahwa mereka berada di tahun akademik kedua (30,423%), mencapai indeks prestasi kumulatif di rentang 3,60-4,00 (47,605%), berpengalaman berorganisasi di perkuliahan (69,577%) dan mempunyai dukungan sosial (98,028%).

#### 4.2.1.2 Gambaran Variabel *Career Adaptability*

**Tabel 4.2** menguraikan gambaran skor total dan skor tiap dimensi variabel *career adaptability* berdasarkan *mean* teoretik dan *mean* empirik, standar deviasi, serta minimal empirik dan maksimal empirik.

**Tabel 4.2** Gambaran Variabel *Career Adaptability*

Variabel	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal Empirik	Maksimal Empirik
<i>Career Adaptability</i>	72	91,115	14,115	43	119
<i>Career Concern</i>	18	22,808	4,201	11	30
<i>Career Control</i>	18	23,104	3,991	10	30
<i>Career Curiosity</i>	18	22,744	4,159	6	30
<i>Career Confidence</i>	18	22,459	3,975	9	30

*Mean* empirik variabel *career adaptability* lebih besar ( $M=91,115$ ) daripada *mean* teoretiknya ( $M=72$ ). Selisih senilai 19,115 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasinya ( $SD=14,115$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *career adaptability* yang cenderung tinggi. Kecenderungan ini juga terlihat pada setiap dimensinya.

Pertama, *mean* empirik dimensi *career concern* lebih besar ( $M=22,808$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=18$ ). Selisih senilai 4,808 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=4,201$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *career concern* yang cenderung tinggi, atau responden cenderung mampu bersikap peduli dan berorientasi terhadap karier masa depannya.

Kedua, *mean* empirik dimensi *career control* lebih besar ( $M=23,104$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=18$ ). Selisih senilai 5,104 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=3,991$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *career control* yang cenderung tinggi, atau responden cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan kariernya.

Ketiga, *mean* empirik dimensi *career curiosity* lebih besar ( $M=22,744$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=18$ ). Selisih senilai 4,744 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=4,159$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *career curiosity* yang cenderung tinggi, atau responden cenderung mampu mengeksplorasi berbagai prospek karier yang selaras dengan dirinya.

Keempat, *mean* empirik dimensi *career confidence* lebih besar ( $M=22,459$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=18$ ). Selisih senilai 4,459 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=3,975$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *career confidence* yang cenderung tinggi atau responden cenderung percaya diri terhadap keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas-tugas vokasional yang dibutuhkan.

### 4.2.1.3 Gambaran Variabel *Adversity Quotient*

Tabel 4.3 menguraikan gambaran skor total dan skor tiap dimensi variabel *adversity quotient* berdasarkan *mean* teoretik dan *mean* empirik, standar deviasi, serta minimal empirik dan maksimal empirik.

Tabel 4.3 Gambaran Variabel *Adversity Quotient*

Variabel	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal Empirik	Maksimal Empirik
<i>Adversity Quotient</i>	104	128,310	16,470	89	167
<i>Control</i>	37,5	46,406	6,642	28	60
<i>Origin and Ownership</i>	10	15,307	2,381	9	20
<i>Reach</i>	27,5	31,028	4,772	20	44
<i>Endurance</i>	27,5	35,569	5,036	23	44

*Mean* empirik variabel *adversity quotient* lebih besar ( $M=128,310$ ) daripada *mean* teoretiknya ( $M=104$ ). Selisih senilai 24,31 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasinya ( $SD=16,470$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *adversity quotient* yang cenderung tinggi. Setiap dimensi *adversity quotient* juga ditinjau berdasarkan perbandingan selisih antar *mean* dengan standar deviasi.

Pertama, *mean* empirik dimensi *control* lebih besar ( $M=46,406$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=37,5$ ). Selisih senilai 8,905 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=6,642$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *control* yang cenderung tinggi, atau responden cenderung mampu memiliki rasa kendali atas suatu penyebab permasalahan.

Kedua, *mean* empirik dimensi *origin and ownership* lebih besar ( $M=15,307$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=10$ ). Selisih senilai 5,307 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=2,381$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *origin and ownership* yang cenderung tinggi, atau esponden cenderung mampu memahami penyebab permasalahan dan mengakui peran diri sendiri dalam menyebabkan permasalahan tersebut.

Ketiga, *mean* empirik dimensi *reach* lebih besar ( $M=31,028$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=27,5$ ). Selisih senilai 3,528 antara kedua *mean* tersebut lebih kecil dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=4,772$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *reach* yang cenderung rendah, atau responden cenderung kurang mampu mengelola penyebab permasalahan di suatu aspek kehidupan agar tidak berdampak ke aspek kehidupan yang lainnya.

Keempat, *mean* empirik dimensi *endurance* lebih besar ( $M=35,569$ ) daripada *mean* teoretik ( $M=27,5$ ). Selisih senilai 8,069 antara kedua *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasi dimensi ini ( $SD=5,036$ ). sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki *endurance* yang cenderung tinggi, atau responden cenderung mampu mempersepsikan penyebab permasalahan sebagai hal yang singkat dan dapat berlalu.

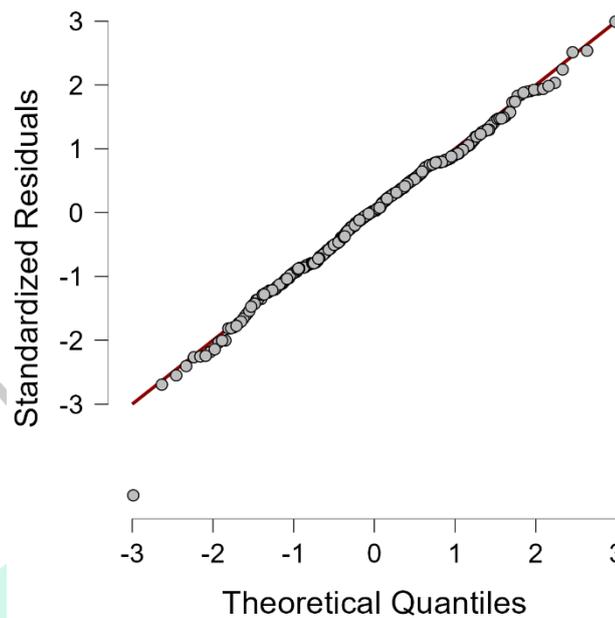
## 4.2.2 Analisis Statistik Inferensial Variabel

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Data yang memenuhi uji normalitas memiliki nilai  $p$  Kolmogorov-Smirnov berada di atas 0,05. Data variabel kriteria dalam penelitian ini, yaitu *career adaptability*, tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal ( $D(355)=0,055$ ,  $p=0,228$ ), sehingga data dapat diolah menggunakan analisis statistik parametrik.

### 4.2.2.2 Uji Linieritas

Data yang memenuhi uji linieritas memiliki sebaran titik data yang berdekatan dan lurus mengikuti garis diagonal pada *Q-Q plots standardized residual*. **Gambar 4.1** memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel *career adaptability* dan *adversity quotient*.



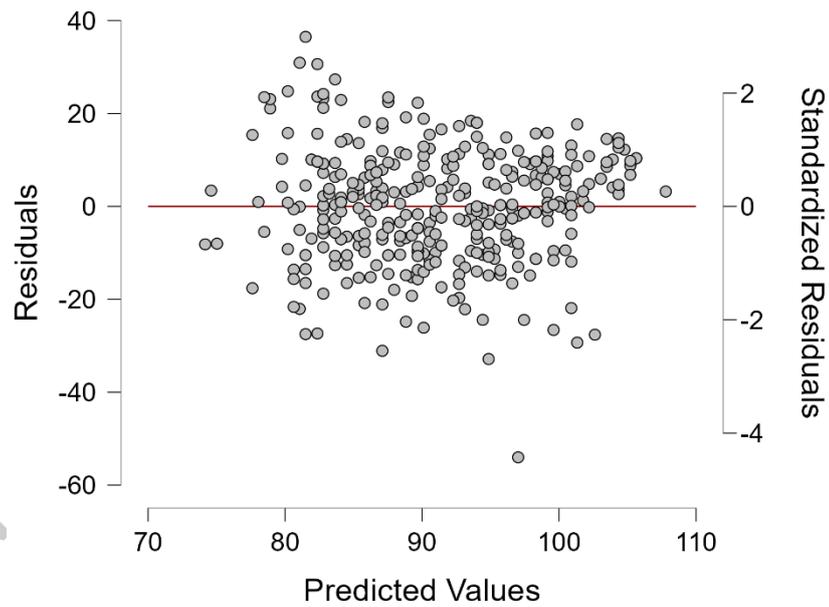
Gambar 4.1 Hasil Uji Linieritas

#### 4.2.2.3 Uji Independen Error

Data yang memenuhi uji independen error memiliki nilai Durbin-Watson di atas 1 dan di bawah 3, lebih tepatnya di sekitar 2. Variabel *career adaptability* dan *adversity quotient* dalam penelitian ini mempunyai nilai Durbin-Watson sebesar 1,548, sehingga error pada model regresi *adversity quotient* terhadap *career* tidak saling berhubungan dan mengganggu hasil perhitungan.

#### 4.2.2.4 Uji Homoskedastisitas

Data yang memenuhi uji homoskedastisitas memiliki sebaran titik yang merata pada garis lurus horizontal. **Gambar 4.2** memperlihatkan bahwa data variabel *career adaptability* memiliki varians yang stabil dan konsisten pada semua tingkat data variabel *adversity quotient*.



Gambar 4.2 Hasil Uji Homoskedastisitas

#### 4.2.2.5 Uji Hipotesis

Analisis statistik regresi linier sederhana dipergunakan untuk menentukan pengaruh variabel prediktor, yaitu *adversity quotient*, terhadap variabel kriteria, yaitu *career adaptability*. Tabel 4.4 mencantumkan hasil uji regresi linier sederhana *adversity quotient* terhadap *career adaptability*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability*

Model		R <sup>2</sup>	F	p
<i>Career Adaptability</i>	<i>Regression</i>	0,253	119,581	<0,001
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Residual Total</i>			

Perolehan uji hipotesis menyatakan bahwa *adversity quotient* memengaruhi 25,3% varians *career adaptability* ( $R^2=0,253$ ,  $F(1,353)=119,581$ ,  $p<0,001$ ), sedangkan variabel yang tidak diukur dalam penelitian ini memengaruhi 74,7% varians *career adaptability*. Mengacu kepada Gravetter *et al.* (2021), koefisien determinasi di atas 0,25 atau 25% tergolong kuat. Arah pengaruh *adversity quotient* terhadap *career adaptability* dijelaskan oleh koefisien regresi linier sederhana, yang dicantumkan dalam Tabel 4.5.

**Tabel 4.5** Koefisien Uji Regresi Linier Sederhana *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability*

Model	<i>b</i>	<i>p</i>
(Intercept)	35,803	<0,001
<i>Adversity Quotient</i>	0,431	<0,001

Koefisien konstanta yang dihasilkan senilai 35,803 dan koefisien regresi yang dihasilkan senilai 0,431 dengan *p* signifikan senilai <0,001. Kedua koefisien tersebut dapat direpresentasikan melalui persamaan regresi berikut.

$$Y = a + bX$$
$$Y = 35,803 + 0,431 X$$

*Y* = *Career Adaptability*

*a* = Konstanta koefisien tidak terstandar  
(*unstandardized coefficients*)

*b* = Koefisien regresi *Adversity Quotient*

*X* = *Adversity Quotient*

Setiap *adversity quotient* bernilai 0, *career adaptability* bernilai 35,803. Pertambahan 1 nilai *adversity quotient* akan diikuti oleh pertambahan 0,431 nilai *career adaptability*. Dalam kata lain, semakin tinggi *adversity quotient* seorang individu, maka semakin tinggi *career adaptability* individu tersebut. Adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap *career adaptability* mengarah pada ditolaknya  $H_0$  penelitian dan diterimanya  $H_a$  penelitian.

#### 4.2.3 Analisis Statistik Tambahan

##### 4.2.3.1 Uji Pengaruh Dimensi *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability*

Dimensi-dimensi *adversity quotient* dianalisis secara terpisah sebagai prediktor terhadap *career adaptability* dalam uji regresi linier berganda, yang hasilnya dicantumkan pada **Tabel 4.6**.

**Tabel 4.6** Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dimensi *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability*

Model	$R^2$	<i>b</i>	$\beta$	<b>F</b>	<i>p</i>
	0,304			38,244	
(Intercept)		36,901			<0,001
Control		0,171	0,080		0,343
Origin and Ownership		-1,047	-0,177		0,004
Reach		1,146	0,387		<0,001
Endurance		0,752	0,268		0,001

Koefisien determinasi *career adaptability* bernilai 0,253 atau 25,3% ( $F(1,353)=119,581, p<0,001$ ) dengan *adversity quotient* sebagai satu-satunya prediktor, sedangkan dengan keempat dimensi *adversity quotient* sebagai prediktor, koefisien determinasi *career adaptability* meningkat menjadi 0,304 atau 30,4% ( $F(4,350)=38,244, p<0,001$ ). Besaran pengaruh tersebut tergolong kuat (Gravetter *et al.*, 2021).

Hanya satu dimensi *adversity quotient*, yaitu *control*, yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability* ( $b=0,171, p=0,343$ ). Dimensi *adversity quotient* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *career adaptability* adalah *reach* ( $b=1,146, p=0, <0,001$ ) dan *endurance* ( $b=0,752, p=0,001$ ), kecuali *origin and ownership* yang berpengaruh negatif signifikan ( $b=-1,047, p=0,004$ ). Pengaruh terbesar terhadap *career adaptability* disumbangkan oleh dimensi *reach* ( $\beta=0,387$ ).

#### 4.2.3.2 Uji Pengaruh *Adversity Quotient*, Tahun Akademik, Indeks Prestasi Kumulatif, Pengalaman Berorganisasi di Perkuliahan, dan Dukungan Sosial terhadap *Career Adaptability*

Variabel-variabel prediktor selain *adversity quotient* yang dapat memprediksi *career adaptability*, seperti tahun akademik, indeks prestasi kumulatif, pengalaman berorganisasi di perkuliahan, dan dukungan sosial juga dianalisis. **Tabel 4.7** mencantumkan hasil uji regresi linier berganda *adversity quotient* beserta keempat variabel prediktor tersebut secara bersamaan terhadap *career adaptability*.

**Tabel 4.7** Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Adversity Quotient*, Tahun Akademik, Indeks Prestasi Kumulatif, Pengalaman Berorganisasi di Perkuliahan, dan Dukungan Sosial terhadap *Career Adaptability*

<i>Model</i>	$R^2$	<i>b</i>	$\beta$	<b>F</b>	<i>p</i>
	0,270			25,880	
<i>(Intercept)</i>		27,513			0,003
<i>Adversity Quotient</i>		0,405	0,473		<0,001
<i>Tahun Akademik</i>		-0,782	-0,064		0,178
<i>Indeks Prestasi Kumulatif</i>		1,598	0,038		0,428
<i>Pengalaman Berorganisasi di Perkuliahan<sup>a</sup></i>		2,892			0,046
<i>Dukungan Sosial<sup>b</sup></i>		6,263			0,183

<sup>a</sup>Pernah = 1, Tidak Pernah = 0

<sup>b</sup>Ada = 1, Tidak Ada = 0

*Adversity quotient*, bersamaan dengan tahun akademik, indeks prestasi kumulatif, pengalaman berorganisasi di perkuliahan, dan dukungan sosial meningkatkan 0,017 nilai koefisien determinasi *career adaptability*. *Adversity quotient* sebagai satu-satunya prediktor menghasilkan koefisien determinasi *career adaptability* bernilai 0,253 atau 25,3% ( $F(1,353)=119,581, p<0,001$ ), sementara itu, kelima prediktor ini secara bersamaan meningkatkan koefisien determinasi *career adaptability* menjadi 0,270 atau 27% ( $F(5,349)=25,880, p<0,001$ ). Besaran pengaruh tersebut tergolong kuat (Gravetter *et al.*, 2021). *Adversity quotient* berpengaruh positif signifikan terhadap *career adaptability* ( $b=0,405, p<0,001$ ), demikian pula dengan pengalaman berorganisasi di perkuliahan ( $b=2,892, p<0,046$ ). Variabel yang tidak berpengaruh terhadap *career adaptability* pada penelitian ini ialah tahun akademik ( $b=-0,782, p=0,178$ ), indeks prestasi kumulatif ( $b=1,598, p=0,428$ ), dan dukungan sosial ( $b=6,263, p=0,183$ ).